

Potret pengetahuan dan sikap remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)

Cindy Cindy*

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author: cindy06@std.unissula.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Infeksi menular seksual (IMS) merupakan pandemi yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, sosial, ekonomi, dan politik. Infeksi menular seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, dimana zaman sekarang pergaulan bebas semakin mengkhawatirkan, sehingga kalangan remaja dapat melakukan perbuatan yang tidak diinginkan, ini disebabkan karena pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS masih sangat rendah. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik sebanyak 104 responden dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. **Hasil:** Pada analisa data didapatkan hasil rata-rata pengetahuan remaja adalah 77,9% dan sikap remaja adalah 67,3%. pengetahuan dan sikap remaja ini dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. **Simpulan:** Pengetahuan remaja yang tinggi menunjukkan sikap yang positif tentang infeksi menular seksual.

Kata kunci: Infeksi menular seksual; pengetahuan; sikap; remaja

Portrait of adolescent knowledge and attitudes about Sexually Transmitted Infections (STIs)

Abstract

Introduction: Sexually transmitted infections (STIs) were a pandemic that can have health, social, economic, and political impacts. Sexually transmitted infections are diseases that are transmitted through sexual intercourse with multiple partners, where nowadays free association is increasingly worrying, so that adolescents can do unwanted things, this was because adolescent knowledge and attitudes about STIs are still very low. **Methods:** The type of research used was descriptive analytic with 104 respondents with total sampling. The instrument used is a questionnaire. **Results:** In the data analysis, the average result of adolescent knowledge was 77.9% and adolescent attitudes were 67.3%. adolescent knowledge and attitudes are influenced by age and gender. **Conclusions:** High adolescent knowledge indicates a positive attitude about sexually transmitted infections.

Keywords: Sexually transmitted infections; knowledge; attitudes; adolescents

How to Cite: Cindy, C. (2023). Potret pengetahuan dan sikap remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 9 (2), 109-114

PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan pandemi yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, sosial, ekonomi, dan politik (Purnamawati, 2013). Masa pancaroba remaja berperilaku narsistik pergaulannya semakin bebas, rasa ingin tahu yang tinggi dan masa pencarian jati diri, sehingga sangat rentan untuk melakukan tindakan dan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri merupakan masa remaja. Menurut *World Health Organisation* (WHO, 2014). Usia remaja berada pada rentang usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Depkes (2016) menyatakan bahwa angka kejadian *Immuno deficiency Virus* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) *Human* di Indonesia cukup tinggi pada tahun 2015 sebanyak 735.256 orang. Sedangkan angka kejadian infeksi menular seksual di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 10.479 kasus (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2013).

Di Indonesia, pemaparan pornografi pada remaja diduga mempunyai skala nasional. Hasil penelitian sebelumnya di kota Mataram yang dilakukan di sebuah SMP Negeri menunjukkan bahwa 96,8% siswa telah terpapar terhadap materi pornografi (Mariyani & bachtar, 2009). Pornografi dapat menjadi materi yang merugikan terhadap perilaku anak sekolah, dimana siswa atau remaja yang sering

terpapar pornografi melalui media sosial, telepon genggam, VCD/DVD, film, majalah, Koran, komik dapat diakses dengan sangat mudah, dan remaja sangat rentang untuk menirukan adegan pornografi yang pernah di tontonnya (Lam & Chan, 2007)

Hasil penelitian Aritonang (2015) menunjukkan terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah dengan nilai $P\text{-value}=0,000$. Peneliti Priyanti, (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap sikap remaja terhadap infeksi menular seksual dengan nilai $P\text{-value}=0,05$. Penelitian Sarake, Salmah, & Muin (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan tentang infeksi menular seksual dengan nilai $P\text{-value}=0,035$.

Hasil survei yang dilakukan peneliti di Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Bahasa Program Studi Sastra Inggris pada tanggal 13 Maret 2017 dari 24 mahasiswa menunjukkan bahwa 20 mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan sedang dikarenakan kurangnya pemberian edukasi maupun informasi tentang risiko dan dampak dari IMS. Terkait dengan tempat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aritonang (2015); Priyanti (2010); Sarake, Salmah, dan Muin (2013) menggunakan tempat penelitian di SMA. Melihat fenomena tersebut maka dari itu, peneliti tertarik meneliti gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mendeskripsikan pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Besar sampel yang digunakan adalah 30 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling dan diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Variabel pada penelitian ini adalah Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dari tanggal 7 Maret sampai 8 Maret 2017 Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Instrumen untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS kemudian dibagikan kuesioner pada remaja dan jarak responden di atur oleh peneliti. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer didapatkan melalui pengisian lembar observasi kepada responden.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil koefisien validitas 0,693 dan nilai Alpha Cronbach 0,974, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan sangat reliabel, sehingga dapat dijadikan sebagai kuesioner peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia terbanyak 17-25 tahun yaitu sebesar (100,0%), jenis kelamin perempuan sebesar (61,5%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 104 responden, dengan pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar (77,9%), dan pengetahuan yang sedang yaitu sebesar (22,1%). Responden yang memiliki sikap positif yaitu sebesar (67,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar (32,7%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017 (n = 104)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-25 tahun	104	100,0
Total	104	100,0

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, (n=104)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	64	61,5
Laki-laki	40	38,5
Total	104	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Remaja di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, (n=104)

Pengetahuan Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	81	77,9
Sedang	23	22,1
Total	104	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Sikap Remaja di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, (n=104)

Sikap Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	70	67,3
Negatif	34	32,7
Total	104	100,0

Berdasarkan hasil analisis didapatkan data bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja maka sikap remaja positif tentang infeksi menular seksual.

Hasil penelitian menunjukkan dari 104 responden, dapat dikatakan frekuensi responden terbanyak yaitu pengetahuan remaja tinggi sebanyak 81 responden (77,9%) dan pengetahuan remaja sedang sebanyak 23 responden (22,1%). Hasil penelitian Asmara (2013) diketahui tingkat pengetahuan remaja terkait infeksi menular seksual sebagian besar dalam kategori tinggi (58,2%). Pengetahuan tinggi menunjukkan bahwa remaja mengetahui dengan benar tentang infeksi menular seksual. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan responden menjawab dengan benar kuesioner pengetahuan tentang infeksi menular seksual.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan teori pengetahuan yaitu pengetahuan yaitu hasil tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indera (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu disini remaja dapat mengetahui segala bentuk informasi tentang IMS.

Pengetahuan tentang infeksi meular seksual diperlukan oleh remaja agar dapat membawa diri dalam berperilaku seks yang sehat dan mampu menjaga dirinya dari pergaulan bebas. Seiring dengan perkembangan zaman, pergaulan remaja dewasa ini semakin mengkhawatirkan. Pengetahuan tentang kesehatan infeksi menular seksual yang dimiliki remaja sangat diperlukan untuk menjaga diri dari pergaulan bebas (Notoatmodjo, 2007).

Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang infeksi menular seksual maka remaja akan senantiasa menjaga dirinya supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Pengetahuan tersebut apabila dimiliki remaja dapat dijadikan sebagai bentuk usaha preventif pencegahan infeksi menular seksual. Remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan selalu berusaha untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang beresiko tertular infeksi menular seksual (Priyanti, 2011).

Penelitian menunjukkan bahwa dari 104 responden, dapat dikatakan frekuensi responden terbanyak yaitu sikap remaja positif yaitu sebanyak 70 responden (67,3%) dan sikap remaja negative yaitu sebanyak 34 responden (32,7%). Priyanti (2011) menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebesar (55,7%) karena siswa memahami tentang penyakit menular seksual serta dampak dari penyakit menular seksual.

Azwar (2009) menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi sikap merupakan pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, budaya, media massa, serta lembaga pendidikan dan agama. Sebagian besar siswa bersikap positif, hal ini terjadi karena responden sudah mendapatkan informasi dari media massa seperti majalah dan Koran. Bersikap positif berarti siswa setuju terhadap penyakit menular seksual dan berdasarkan hasil data kuesioner sikap dapat diketahui lebih banyak siswa yang setuju pada pertanyaan mengenai pokok pembahasa penyakit menular seksual sedangkan sikap negatif adalah tidak menanggapi terhadap pencegahan atau bagaimana cara menghindari terkena penyakit menular seksual. Hasil analisis data dapat dilihat bahwa sikap responden terhadap infeksi menular seksual yaitu cukup baik. Penelitian memperlihatkan kebanyakan remaja mempunyai sikap yang positif dalam menanggapi masalah seks bebas dan pencegahan infeksi menular seksual.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan sikap remaja tentang IMS yaitu cukup baik. Penelitian memperlihatkan kebanyakan remaja mempunyai sikap yang positif dalam menanggapi masalah seks bebas dan pencegahan infeksi menular seksual. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan eksperimen dengan memberikan intervensi edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang dikaitkan dengan IMS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Saputra, W. N. E. (2015). *Teori Dasar Konseling*. Lampung Aura Publishing
- Andareto. (2015). *Penyakit Menular Seksual Disekitar Anda (Begitu Mudah Menular dan Berbahaya, Kenali, Hindari, jangan Sampai Tertular*. Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta
- Ardhiyanti, Megasari, & Lusiana. (2015). *Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan*. Yogyakarta: Depublish
- Aritonang. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun)*
- Asmara P. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual dengan Sikap Seks Bebas di SMA 17 Ringinharjo Bantul : Yogyakarta
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, VI. 8(2); 153-160
- Azwar, S, (2009). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Dinkes Jateng. (2013). *Buku profil Kesehatan Jawa Tengah*. didapat dari <http://www.dinkesjatengprov.go.id> diakses tanggal 9 oktober 2014

- Chandra, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Chandranita. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* Edisi 2. Jakarta : EGC
- Fatmawati. (2012). *Perbandingan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Yang Mendapat Program DAKU Dan Yang Tidak Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Singkawang*. FKM UI.
- Heffner & Schust. (2008). *At a Glance Sistem Reproduksi*. Erlangga
- Hermawan j. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Kelas XI Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta : STIKes Kusuma Husada Surakarta
- Hidayat, A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Indrawani, Y & Fadillah D. (2013). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Berisiko PMS dan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Wundulako Kab. Kolaka Prov. Sulawesi Tenggara. FKM-UI : Depok
- Jahja. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- John W. Santrock. (2011). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* Edisi 13: Erlangga Dengan Power Macpro
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Pengendalian Penyakit*. Jakarta
- Menteri kesehatan RI Nomor 25. (2014). *Situasi kesehatan reproduksi remaja* dalam rangka hari keluarga nasional 29 juni
- Notoatmodjo, S. 2007. *Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo,s. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo,s. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Ilmu PT Rineka Cipta
- Kumalasari, L, & Andhyantoro, L. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Lam, C.B. & Chan,K.S (2007). The use of cyberpornography by young men in hong kong: some psychosocial correlates. *Archive of Sexual Behavior*, 36, 588-598
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mariani, A. & Bachtiar, I. (2009). Epidemologi pornografi pada anak sekolah: studi kasus di SMPN 7 Mataram. *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16, 49-57.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yagya: Graha Ilmu

- Priyanti. (2011). *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Terhadap Penyakit yang Menular Akibat Hubungan Seksual di MAN Mojokerto*. Hospital Majapahit vol 3.No.2, November 2011
- Purnamawati. (2013). Perilaku pencegahan penyakit menular seksual. *Journal kesehatan masyarakat nasional*, 7 (11)
- Sallika. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Perempuan*. Jakarta : Bukune
- Sari E. (2014). Gambaran HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual pada Remaja, *Jurnal Ilmu Berbagi* Vol. 2014, No. 2: Seri Ilmu Kesehatan dan Lingkungan : FKUI
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Sarwono, W.S. (2010). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2010). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-3. Jakarta : SagungSeto
- Sharma, P. (2008). Problem Related to Menstruation Amongst Adolescent Girl, *Indian Journal of Pediatrics*, 75 (2): 125-129.
- Sharon., Reeder., Leonide., Martin., Koniak., & Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga*. edisi ke-18. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjo B. Cahyono, SpPD. (2008). *Gaya Hidup dan Penyakit Modern*. Yogyakarta : Kanisius
- Soetjningsih & Ranuh (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi ke-2. Jakarta: EGC
- Tanujaya. (2010). *Fundamentals OF Nursing*. Jakarta: Salemba Medika
- Triningtyas N. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMA Al-Asiyah Cibinong Bogor. FK : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wahyuni, Siti, 2012. Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Banda Aceh Tahun 2012, Banda Aceh.
- World Health Organization. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Rangka Hari Keluarga Nasional*, 29 Juni. Info DATIN pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI: Jakarta